



Urutan Subjek, Predikat, Dan Objek Dalam Kalimat Berita Online Bahasa Indonesia

Sahibul Munada*, Dzaky Maula, Agung Pranoto Kadiatmaja

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urutan subjek, predikat, dan objek dalam kalimat berita online bahasa Indonesia. Penelitian ini juga mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan struktur sintaksis yang masih sering muncul dalam praktik penulisan jurnalistik daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan berupa kalimat-kalimat dari berita online yang kemudian dianalisis berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia yang baku. Sumber data diambil dari beberapa media berita online nasional yang aktif mempublikasikan informasi aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kalimat dalam berita online telah mengikuti pola dasar Subjek-Predikat-Objek (S-P-O). Namun demikian, masih ditemukan berbagai penyimpangan, seperti penghilangan subjek yang menyebabkan ketidakjelasan pelaku, penggunaan predikat yang tidak tepat, dan penempatan objek yang tidak sesuai dengan struktur kalimat baku. Selain itu, ditemukan pula kalimat yang terlalu panjang dan kompleks sehingga mengaburkan hubungan antarunsur dalam kalimat. Kesalahan tersebut berpotensi menurunkan kualitas informasi dan menyulitkan pembaca dalam memahami isi berita secara cepat dan tepat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan kaidah sintaksis yang benar dalam penulisan berita online. Hal ini akan membuat informasi yang disampaikan lebih efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: struktur kalimat, subjek, predikat, objek, berita online, sintaksis, kesalahan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpbsi.v2i2.2559>

*Correspondence: Sahibul Munada

Email: sahibulmunada@gmail.com

Received: 07-03-2026

Accepted: 07-04-2026

Published: 07-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Abstract: This study aims to examine the order of subject, predicate, and object in Indonesian online news sentences. It also seeks to identify common syntactic errors in online journalistic writing. The research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data is collected in the form of sentences from online news articles and analyzed based on the standard rules of Indonesian grammar. The data comes from various national online news media that publish current information. The results show that most sentences in online news follow the basic Subject-Predicate-Object (S-P-O) pattern. However, several deviations are present, such as missing subjects leading to unclear agents, incorrect use of predicates, and improper placement of objects within sentence structures. Additionally, some sentences are excessively long and complex, obscuring the relationships among sentence elements. These errors can reduce the clarity of information and make it harder for readers to quickly and accurately understand the news. Therefore, this study emphasizes the importance of applying proper syntactic rules in online news writing. This will help ensure that the information presented is more effective, clear, and easily understood by the general public.

Keywords: Sentence Structure, Subject, Predicate, Object, Online News, Syntax, Language Errors

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam industri jurnalisme, terutama melalui perkembangan media berita online yang kini menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat. Platform digital memiliki keunggulan dalam menyampaikan berita secara cepat, aktual, dan mudah diakses melalui berbagai perangkat. Namun demikian, terdapat permasalahan yang kerap terabaikan, yaitu kualitas penggunaan bahasa dalam penulisan berita. Tuntutan untuk mempublikasikan informasi secara cepat sering kali menyebabkan struktur kalimat tidak disusun secara cermat, sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas dan sulit dipahami.

Dalam kajian linguistik bahasa Indonesia, kalimat yang efektif umumnya mengikuti pola subjek, predikat, dan objek (S-P-O). Pola ini merupakan dasar dalam sintaksis yang berfungsi menyusun hubungan makna secara logis dan sistematis. Subjek berperan sebagai unsur yang dibicarakan, predikat menjelaskan tindakan atau keadaan, sedangkan objek merupakan unsur yang dikenai tindakan. Ketepatan dalam penyusunan ketiga unsur tersebut sangat menentukan kejelasan informasi yang disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, penyimpangan dari pola tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman ([Adib Anggara, 2026](#), [Alfarisy et al., 2022](#), [Moeliono et al., 2017](#), [Anugrah Bintang et al., 2024](#), [Bangun et al., 2024](#)).

Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, masih banyak ditemukan penyimpangan struktur kalimat dalam berita online, seperti penghilangan subjek, penggunaan predikat yang kurang tepat, serta penempatan objek yang tidak sesuai dengan kaidah. Selain itu, karakteristik media online yang menuntut kecepatan dan keringkasan turut memengaruhi bentuk kalimat yang digunakan oleh jurnalis. Akibatnya, tidak sedikit kalimat berita yang kehilangan keutuhan struktur atau mengandung ambiguitas makna. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kaidah kebahasaan yang ideal dengan praktik penulisan di media daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini secara tegas difokuskan pada analisis urutan subjek, predikat, dan objek dalam kalimat berita online bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan kajian sintaksis dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada identifikasi pola struktur kalimat serta analisis bentuk penyimpangan yang terjadi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai pola penggunaan S-P-O dalam kalimat berita online, bentuk penyimpangan yang muncul, serta implikasinya terhadap kejelasan makna informasi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan secara sistematis penggunaan urutan subjek, predikat, dan objek dalam kalimat berita online bahasa Indonesia; (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai bentuk penyimpangan struktur sintaksis; serta (3) menganalisis dampak penyimpangan tersebut terhadap efektivitas penyampaian informasi dan potensi terjadinya ambiguitas makna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan analisis kritis terhadap kualitas bahasa dalam media berita online.

Urgensi penelitian ini sangat kuat, baik dari aspek akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks media digital. Secara praktis, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi rujukan bagi jurnalis, editor, dan penulis berita dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa. Hal ini penting mengingat media berita online memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi secara luas.

Lebih lanjut, dari perspektif sosial, ketidaktepatan struktur kalimat dalam berita tidak hanya berdampak pada kesalahpahaman individu, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa. Informasi yang tidak disampaikan secara jelas berpotensi menimbulkan berbagai interpretasi. Oleh karena itu, penggunaan struktur S-P-O yang tepat menjadi kebutuhan penting dalam praktik jurnalistik modern. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kebahasaan dalam media berita online sekaligus menjaga kejelasan, ketepatan, dan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada kajian sintaksis, khususnya analisis struktur kalimat berdasarkan urutan subjek, predikat, dan objek (S-P-O) dalam berita online bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena kebahasaan yang terjadi, bukan untuk menguji hipotesis kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang diambil dari artikel berita online berbahasa Indonesia yang dipublikasikan pada media daring nasional. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan media yang aktif memproduksi berita dan memiliki jangkauan pembaca luas. Data penelitian berupa kalimat berita yang mengandung unsur subjek, predikat, dan objek, baik yang tersusun secara lengkap maupun yang mengalami penyimpangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan teknik simak-catat. Peneliti mengakses sejumlah artikel berita online, kemudian menyimak dan mengidentifikasi kalimat-kalimat yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan struktur S-P-O yang digunakan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, tahap klasifikasi, yaitu mengelompokkan kalimat berdasarkan pola struktur S-P-O serta bentuk penyimpangan yang ditemukan. Ketiga, tahap analisis, yaitu mengkaji kesesuaian struktur kalimat dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia serta menganalisis dampak penyimpangan terhadap kejelasan makna. Keempat, tahap penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan kaidah dan teori sintaksis bahasa Indonesia yang relevan. Selain itu, ketelitian dalam proses analisis juga menjadi perhatian utama untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai penggunaan urutan subjek, predikat, dan objek dalam kalimat berita online bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kalimat berita online berbahasa Indonesia, ditemukan bahwa secara umum struktur kalimat telah mengacu pada pola dasar subjek, predikat, dan objek (S-P-O). Sebagian besar kalimat menunjukkan susunan yang sistematis dan sesuai dengan kaidah sintaksis, sehingga informasi yang disampaikan relatif mudah dipahami oleh pembaca. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah penyimpangan yang cukup signifikan, baik dari segi kelengkapan unsur kalimat maupun dari segi ketepatan penempatannya ([Barasa et al., 2025](#); [Crystal, 2011](#); [Yusra, 2026](#); [Kusuma, 2019](#); [Lalu & Karim, n.d.](#))

Secara lebih rinci, hasil penelitian menunjukkan tiga bentuk utama penyimpangan. Pertama, penghilangan unsur subjek. Dalam beberapa kalimat berita, subjek tidak dinyatakan secara eksplisit karena dianggap telah dipahami dari konteks sebelumnya. Meskipun secara pragmatis hal ini dapat diterima, dalam perspektif sintaksis, penghilangan subjek berpotensi menimbulkan ambiguitas, terutama jika konteks tidak cukup kuat untuk mendukung pemahaman pembaca. Kedua, ketidaktepatan penggunaan predikat, baik dalam bentuk pilihan kata kerja maupun dalam struktur frasa predikatif. Predikat yang tidak tepat dapat mengaburkan hubungan antara subjek dan objek, sehingga makna kalimat menjadi kurang jelas. Ketiga, penempatan objek yang tidak sesuai, seperti objek yang terletak sebelum predikat atau penggunaan struktur pasif yang tidak tepat, yang pada akhirnya mengganggu alur logika kalimat.

Temuan tersebut sejalan dengan teori sintaksis bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa pola dasar kalimat deklaratif aktif mengikuti urutan S-P-O. Menurut kajian sintaksis struktural, keberadaan dan keteraturan ketiga unsur tersebut menjadi syarat utama terbentuknya kalimat yang efektif dan komunikatif. Ketika salah satu unsur dihilangkan atau ditempatkan secara tidak tepat, maka struktur kalimat menjadi tidak utuh dan berpotensi menimbulkan gangguan makna ([McQuail, 2010](#); [Meirsanda et al., 2024](#); [Mulyani, 2020](#); [Harahap & Jannah, 2024](#); [Aisyah et al., 2024](#)). Dengan demikian, penyimpangan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik penulisan berita online dengan kaidah sintaksis yang berlaku.

Jika ditinjau lebih jauh, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya penyimpangan tersebut. Faktor utama adalah tuntutan kecepatan dalam produksi berita. Dalam jurnalisme online, kecepatan publikasi sering kali menjadi prioritas utama, sehingga proses penyuntingan bahasa tidak dilakukan secara maksimal. Selain itu, adanya tekanan untuk membuat kalimat yang ringkas dan menarik juga mendorong jurnalis untuk menghilangkan unsur tertentu yang dianggap tidak terlalu penting, meskipun secara struktural hal tersebut dapat menimbulkan masalah ([Wardana et al., 2019](#); [Wildan, 2025](#); [Susanti et al., 2022](#); [Wulandari, 2021](#); [Zuhriyah & Basith, 2023](#)). Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kurangnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan serta minimnya penguasaan sintaksis oleh penulis berita.

Dari sisi interpretasi, penyimpangan struktur S-P-O dalam kalimat berita online tidak hanya merupakan persoalan teknis kebahasaan, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma dalam praktik jurnalistik. Bahasa dalam media online cenderung mengalami simplifikasi dan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan media konvensional. Di satu sisi, hal ini memungkinkan penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan mudah diakses, tetapi di sisi lain berpotensi menurunkan kualitas kejelasan dan ketepatan makna. Dengan kata lain, terjadi kompromi antara kecepatan dan ketepatan, yang dalam banyak kasus lebih menguntungkan aspek kecepatan ([Lestari et al., 2025](#); [Rampai, n.d.](#); [Sastromiharjo et al., 2025](#); [Winarti et al., 2000](#); [Sugono, 2011](#)).

Secara kritis, kondisi ini menunjukkan bahwa media berita online belum sepenuhnya menempatkan kualitas bahasa sebagai prioritas utama dalam penyampaian informasi. Padahal, sebagai institusi yang memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik, media seharusnya menjaga standar kebahasaan yang tinggi. Penyimpangan struktur kalimat yang terus terjadi dapat berdampak pada menurunnya kualitas literasi masyarakat, karena pembaca terbiasa dengan bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengaburkan standar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap praktik penulisan dan penyuntingan berita online. Penerapan kaidah sintaksis tidak seharusnya dianggap sebagai hambatan, melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas komunikasi informasi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kecepatan publikasi dan ketepatan penggunaan bahasa. Media perlu memperkuat peran editor bahasa serta meningkatkan kesadaran jurnalis terhadap pentingnya struktur kalimat yang sesuai kaidah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun pola S-P-O masih menjadi dasar dalam penulisan kalimat berita online, praktik di lapangan menunjukkan adanya berbagai penyimpangan yang perlu mendapat perhatian serius. Kajian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi aktual penggunaan bahasa dalam media daring, tetapi juga menjadi refleksi kritis terhadap kualitas jurnalisme di era digital.

Simpulan

Dari analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa pola subjek-predikat-objek (S-P-O) dalam kalimat berita online berbahasa Indonesia pada intinya masih mengikuti aturan sintaksis standar. Akan tetapi, dalam kenyataannya, masih sering muncul berbagai penyimpangan, seperti hilangnya unsur subjek, pemilihan predikat yang kurang tepat, atau penempatan objek yang salah posisi. Situasi ini mencerminkan adanya perbedaan antara kaidah bahasa ideal dengan cara menulis di media online, yang lebih memprioritaskan kecepatan dan singkatnya penyajian.

Dampak utama dari temuan ini adalah bahwa kualitas susunan kalimat sangat menentukan kejelasan serta ketepatan informasi bagi pembaca. Penyimpangan pola S-P-O berisiko menciptakan makna ganda, salah paham, dan mengurangi kekuatan komunikasi secara keseluruhan. Tak hanya itu, hal ini juga bisa melemahkan standar bahasa Indonesia

yang baik dan benar di kalangan masyarakat, karena media berita daring punya peran besar dalam membentuk pola berbahasa sehari-hari. Jadi, ketepatan struktur kalimat bukan sekadar urusan linguistik, tapi juga berpengaruh pada literasi publik dan kepercayaan terhadap media itu sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa saran. Dari sisi praktis, para jurnalis dan editor sebaiknya lebih memperhatikan aturan sintaksis saat menulis dan mengedit berita, meski tetap menghadapi tekanan kecepatan tayang. Media online juga perlu menguatkan fungsi editor bahasa agar setiap kalimat yang dimuat sudah memenuhi standar bahasa yang layak. Di samping itu, pelatihan rutin tentang penulisan berita yang efektif dan sesuai kaidah harus digelar untuk para penulis.

Untuk studi lanjutan, sebaiknya penelitian serupa diperluas dengan data yang lebih banyak dan variatif, termasuk membandingkan antar-media atau jenis berita. Pendekatan kuantitatif bisa dipakai untuk menghitung tingkat penyimpangan secara detail, serta meneliti kaitan antara struktur kalimat dengan pemahaman pembaca. Harapannya, penelitian seperti ini bisa memberi sumbangan lebih besar bagi pengembangan studi bahasa Indonesia, terutama di ranah jurnalisme digital.

Referensi

- Adib Anggara, R. K. (2026). Identification of the Linguistic Structure of Online News Headlines on Kompas.com at the Levels of Word Categories, Phrases, Clauses, and Semantic Roles. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.18264828>
- Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 417–432. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>
- Anton M. Moeliono, Hans I-apoliwa, Hasan Alwi, & Sty Satria Tjatur Wisnu Sasangka, Siiglyono. (2017). TATA BAHASA BAKU BAHASA INDONESIA Edisi Keempat.
- Anugrah Bintang, Rika Ardiana Yuni Cahyaningrum, Neri Vedita Putri, Nafikha Putri Arthamevia Maharani, Riri Citra Melisa, Asep Purwo Yudi Utomo, & Sugiana Sugiana. (2024). Analisis Pola Kalimat Teks Berita pada Media Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 01–19. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1783>
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Barasa, A. L., Harahap, I. S., Jebua, I., Hanna, S., & Siregar, S. P. (2025). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologis dalam Penggunaan Bahasa Indonesia.

- Crystal, D. (2011). *Internet linguistics: A student guide*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203830901>
- Hilman Yusra. (2026). Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis dalam Pemberitaan Media Online Metrojambi. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 16(1), 53–61. <https://doi.org/10.37630/jpb.v16i1.4097>
- Kusuma, I. (2019). Konstruksi Kalimat Transitif dalam Berita Daring Merdeka.COM Edisi Januari 2019: Kajian Lexical Functional Grammar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(1), 190–200. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.929>
- Lalu, M. R., & Karim, J. (n.d.). *Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Dan Komunikasi*.
- McQuail, D. (2010). *Mcquail's mass communication theory (6th ed)*. Sage Publications.
- Meirsanda, R., Hamsa, A., & Usman. (2024). ANALISIS KESALAHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA PADA BERITA TRIBUN-TIMUR.COM. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 2(1), 339–351. <https://doi.org/10.59562/jall.v2i1.3047>
- Mulyani, M. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia*.
- Nisfah Dianti Mawaddah Harahap & Fani Nur Jannah. (2024). Gaya Bahasa Lead Berita Pada Kanal Daerah Media RRI.Co.Id. *JURNALISTIK DAN MEDIA*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.32722/jjm.v2i2.7132>
- Nur Aisyah, R., Melisa, Fadhilasari, I., & Kholifatu Amalia Shofiani, A. (2024). ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM TEKS BERITA DARING KOMPASIANA BERJUDUL “KEPRIHATINAN BAHASA INDONESIA PADA ERA MODERN.” *Buana Bastra*, 11(1), 52–62. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol11.no1.a9110>
- Puji Lestari, D., Herpindo, H., & Daniel Fahmi Rizal, M. (2025). Sistem Diatesis Bahasa Indonesia dalam Berita Tempo. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 379–390. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7074>
- Rampai, B. (n.d.). *MEDIA, KOMUNIKASI, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI*.
- Sastromiharjo, A., Kustina, R., Alfia, B. N., Talitha, S., & Bujaya, M. (2025). ANALISIS SINTAKSIS TERHADAP KEEFEKTIPAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA DARING ANTARANEWS.COM EDISI MARET 2025. B. N.
- Sri Winarti, Wati Kurniawati, & Utari Sudewo. (2000). *KATA ULANG DALAM BAHASA INODONESIA: TINJAUAN SINT AKSIS*.

Sugono, D. (2011). *Buku Praktis Bahasa Indonesia*.

Wardana, H. K., Swanita, I., & Yohanes, B. W. (2019). Sistem Pemeriksa Pola Kalimat Bahasa Indonesia berbasis Algoritme Left-Corner Parsing dengan Stemming. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 8(3), 211. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v8i3.515>

Wildan, W. A. (2025). ANALISIS STRUKTUR, JENIS, DAN FUNGSI KALIMAT DALAM KONTEN AKUN INSTAGRAM @kata.cerdas (KAJIAN SINTAKSIS BAHAS INDONESIA). *Jurnal PENEROKA*, 5(1), 126–141. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i1.3842>

Wiwik Susanti, Wiwin Wulandari, Uswatun Hasanah, Aprindah, & Enggi Wahyuni. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR KOMPAS.COM. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.55526/kastral.v2i2.277>

Wulandari, S. (2021). KALIMAT IMPERATIF DALAM NOVEL SELENA KARYA TERE LIYE (KAJIAN SINTAKSIS). *Jurnal PENEROKA*, 1(01), 134. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>

Zuhriyah, A., & Basith, A. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Pergeseran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Journal on Education*, 5(4), 10844–10850. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2001>